

Sebagai pusat kebudayaan Jerman, Goethe-Institut Bandung mendukung program-program budaya dan pendidikan yang membuka dialog antarbudaya dan memungkinkan partisipasi budaya. Melalui program-program ini, kami berharap dapat berkontribusi pada penguatan struktur masyarakat sipil dan mendukung mobilitas global. Goethe-Institut Bandung merupakan ruang yang berupaya mendorong pertukaran antar pelaku budaya di tingkat regional, nasional dan internasional melalui berbagai inisiatif yang diciptakan dan disajikan dalam berbagai format dan acara.

Sejak akhir tahun 2023, akses ke gedung Goethe-Institut Bandung dibatasi karena akan adanya renovasi. Pada bulan Februari 2025, ruang terbuka, khususnya area halaman, kembali dapat diakses oleh publik. Untuk mengaktifkan kembali ruang tersebut dan menawarkan berbagai program budaya, panggilan terbuka ini mengundang proyek-proyek spesifik lokasi untuk menghidupkan kembali halaman belakang Goethe-Institut Bandung, atau yang dalam bahasa Jerman disebut "Goethe Hof".

Kami mencari seniman visual, seniman instalasi dan media baru, seniman performans, desainer, dan arsitek yang bersedia untuk membuat dan mempresentasikan karya-karyanya di halaman belakang Goethe-Institut Bandung. Melalui pendekatan site-specific, kami mengundang para seniman untuk tidak hanya merespons bentuk fisik halaman, tetapi juga mengaktifkan halaman sebagai ruang yang dinamis dan dapat diintervensi, memungkinkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan publik secara kritis. Halaman-yang ditempatkan sebagai ruang transisi, tidak sepenuhnya berada di dalam maupun di luar-berfungsi sebagai titik tolak untuk mengeksplorasi tema-tema yang lebih luas seperti rumah, migrasi, ekologi, identitas, kefanaan, ketidakkekalan, dan akulturasi. Proyek ini mendorong para seniman untuk meninjau kembali dan menantang gagasan bahwa karya seni adalah objek yang statis dan permanen, dan sebagai gantinya, menciptakan karya yang berevolusi bersama dengan audiens, konteks, dan pengalaman transien dari lokasi itu sendiri. Inti dari eksplorasi ini adalah pertanyaan tentang apa yang diwakili oleh halaman belakang dalam kaitannya dengan rumah dan fungsi halaman yang terus berkembang. Sebagai ruang liminal, halaman mewujudkan ide-ide transisi, negosiasi, dan transformasi, yang beresonansi dengan wacana yang lebih luas tentang publisitas, penempatan sosial, pemikiran ekologis, dan hibriditas budaya. Dengan mengkontekstualisasikan kembali halaman, proyek ini bertujuan untuk membuka dialog kritis tentang bagaimana ruang, sejarah, dan komunitas terus berinteraksi, bergeser, dan membingkai ulang makna sebagai respons terhadap perubahan sosial dan ekologi.

TANGGAL PENTING:

- Panggilan Terbuka: 8-31 Mei 2025
- Seleksi: 1 - 4 Juni 2025
- Pengumuman seniman terpilih: 5 Juni 2025 (Dua seniman atau kolektif akan dipilih)
- Mengunjungi lokasi pameran untuk riset: dua-tiga minggu sebelum pembukaan pameran
- Pemasangan dan pembongkaran: 2 hari sebelum pembukaan dan setelah penutupan
- Pameran Pertama: 25 Juni - 23 Juli 2025
- Pameran ke-2: 29 Agustus - 27 September 2025

HALAMAN BELAKANG

Halaman belakang Goethe-Institut Bandung merupakan ruang terbuka dan utama bagi berbagai inisiatif budaya dan pertukaran ilmu. Ia menjadi tempat dialog, pertemuan, dan pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam konteks bahasa Jerman. Dengan sudut-sudut dan tata letaknya yang khas, taman ini mengajak kita terus berpikir bagaimana ruang dapat tetap hidup-bukan hanya sebagai tempat, tapi juga sebagai media pembelajaran dan berbagi lintas budaya.

JURI

Goethe-Institut Bandung

Goethe-Institut Bandung sebagai tuan rumah dan penyelenggara akan mengambil bagian sebagai juri.

Dea Widya adalah seorang perancang/seniman, dosen, dan peneliti doktoral yang berbasis di Milan dan Bandung. Karya dan penelitian artistiknya berfokus pada ruang naratif dan warisan budaya, yang sering kali diwujudkan melalui karya seni spesifik lokasi yang mengintegrasikan skenografi, instalasi, seni pertunjukan, dan multimedia. Melalui praktiknya, ia mengeksplorasi bagaimana ruang dapat membawa sejarah berlapis dan makna yang terus berkembang, menciptakan lingkungan imersif yang terlibat langsung dengan konteksnya.

NARAHUBUNG

Lukman Hakim

Koordinator Program Budaya